

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter sosial siswa yang bernilai moral tinggi tidak muncul secara otomatis pada diri setiap siswa. Pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan dan membina karakter siswa termasuk nilai-nilai sosial tanggung jawab dan kepemimpinan.¹ Menurut Lickona ada tiga komponen dalam pendidikan karakter yaitu: moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *acting*.² Hal ini berarti bahwa, siswa tidak hanya mengetahui dan merasakan nilai moral, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam tindakan nyata. Sikap sosial tanggung jawab dan kepemimpinan merupakan bagian dari aspek moral *action* karena keduanya menuntut individu untuk menerapkan nilai moral dalam interaksi sosial.

Merujuk pada hal itu, fenomena di sekolah menunjukkan masih adanya siswa dengan tingkat tanggung jawab yang rendah. Kondisi ini ditandai oleh kebiasaan terlambat mengumpulkan tugas.³ Rendahnya sikap sosial tanggung jawab tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor penyebab, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya.⁴ Faktor

¹ Muh. Judrah dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 26.

² Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 51.

³ Sapitri, "Reality Counseling to Improve Low Learning Responsibilities in Students Junior High School 25 Banjarmasin," *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling* 4, no. 3 (2021): 164.

⁴ Amelia Yulita dan Ema Sukmawati, "Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung jawab Belajar melalui Konseling Kelompok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah," *BINKOS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (2021): 2.

internal meliputi motivasi, kepercayaan diri, dan regulasi diri. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya sekolah. Apabila tanggung jawab belajar tersebut tidak ditingkatkan maka hal ini akan berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa, tidak tercapainya perkembangan potensi dengan baik, kebiasaan kurang kedisiplinan terhadap diri sendiri maupun di sekolah dan bahkan siswa tidak naik kelas.⁵

Selain itu, ditemukan bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami permasalahan sikap kepemimpinan seperti tawuran antar pelajar, merokok, melanggar aturan sekolah, mencontek saat ujian, dan mengendarai motor secara ugal-ugalan di jalan raya. Penyebab hal ini adalah kurangnya kemampuan untuk komunikasi secara verbal bagi siswa, minimnya rasa kepercayaan diri dalam suatu kelompok belajar sehingga tidak memiliki kontrol dan batas akan dirinya sendiri. Perilaku tersebut berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah.⁶ Sekolah perlu menyediakan wadah pembinaan karakter melalui kegiatan yang terstruktur, salah satunya ekstrakurikuler, untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembentukan sikap sosial siswa menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius dalam lingkungan pendidikan. Dalam perspektif Ilmu Sosial Dasar, siswa dipandang sebagai makhluk sosial yang sikap dan perilakunya terbentuk melalui proses interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Ilmu sosial dasar bertujuan

⁵ Sapitri, "Reality Counseling to Improve Low Learning Responsibilities in Students Junior High School 25 Banjarmasin," 164.

⁶ Khofifah Indah Nurhasanah dan Oking Setia Priatna, "Peran Mata Pelajaran Keorganisasian terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa MA Mu'allimien Muhammadiyah Leuwiliang Bogor," *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2022): 611.

membantu perkembangan wawasan pemikiran dan kepribadian siswa agar memperoleh wawasan pemikiran yang lebih luas, khususnya berkenaan dengan sikap dan tingkah laku manusia.⁷ Oleh karena itu, rendahnya sikap tanggung jawab dan kepemimpinan siswa menunjukkan belum optimalnya proses internalisasi nilai sosial, yang berdampak pada perilaku menyimpang serta terganggunya interaksi sosial dan proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah memiliki peran strategis dalam menyediakan wadah pembinaan karakter yang terstruktur untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan sosialnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai ruang interaksi sosial di luar pembelajaran formal. Melalui keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dilatih untuk berkomunikasi, bekerja sama, serta memahami peran dan tanggung jawab dalam kelompok, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepemimpinan yang lebih baik serta meminimalkan perilaku negatif di lingkungan sekolah.

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ini menjadi sarana pembentukan karakter yang

⁷ Lue Sudiyono dan Yulia Palupi, *Ilmu Sosial Dasar*. (Yogyakarta: Kaliwangi Offset, 2016), 5.

selaras dengan perkembangan potensi diri siswa.⁸ Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk menemukan minat dan bakat mereka, serta membentuk sikap positif yang melibatkan interaksi sosial seperti sikap tanggung jawab dan kepemimpinan.⁹

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang penting untuk dibiasakan sejak dini. Sikap tanggung jawab adalah perilaku dan sikap individu untuk menjalankan kewajiban dan tugasnya sesuai yang harus dijalankan pada diri pribadi, lingkungan, masyarakat (budaya dan sosial), Tuhan, serta negara itu sendiri.¹⁰ Sikap tanggung jawab mencerminkan kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang harus dipenuhi sebaik mungkin.¹¹ Sikap ini tercermin dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas dengan disiplin, jujur, dan penuh komitmen. Siswa yang bertanggung jawab akan menunjukkan ketekunan dalam menjalankan kewajiban, bersikap mandiri dan berani mengakui kesalahan serta menanggung resiko atas apa yang dilakukan.¹²

Sikap tanggung jawab tidak terlepas dari karakter kepemimpinan yang dapat berkembang melalui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kepemimpinan atau *leadership* tidak saja berarti pemimpin dan memengaruhi orang-orang, tetapi juga pemimpin terhadap perubahan dan

⁸ Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*, (PT Arr Rad Pratama, 2023), 4.

⁹ Eli Masnawati dan Didit Darmawan, "Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa", *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 306–7.

¹⁰ Ahmad Zaky Muttaqien dan Yudi Krisno Wicaksono, "Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri," *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, no. 6 (2024): 22–39.

¹¹ Cindy Anggraeni, Elan Elan, dan Sima Mulyadi, "Metode pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falah Tasikmalaya", *Jurnal PAUD Agapedia*, 5, no. 1 (2021): 103, 92.

¹² Asriyah Asriyah, "Membangun Karakter Santri yang Kreatif, Toleran, dan tanggung Jawab," *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2, no. 3 (2022): 177.

sumber aspirasi serta motivasi anggota.¹³ Siswa yang memiliki sikap kepemimpinan ditunjukkan melalui keberanian dalam mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan menyelesaikan konflik, serta kesediaan untuk bertanggung jawab terhadap tugas maupun anggota kelompoknya.¹⁴

Sikap tanggung jawab dan kepemimpinan yang berkembang dengan baik dapat didapat dengan aktif mengikuti dan berkontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat diukur melalui beberapa indikator, yakni tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan, masukan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi. Kesediaan anggota untuk berkorban juga menjadi indikator penting, yang tercermin dari keterlibatan dalam setiap pelaksanaan kegiatan.¹⁵

Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan yang telah terprogram dalam setiap ekstrakurikuler yang diikuti. Pengalaman yang diperoleh mencakup kemampuan bekerja sama, mengambil keputusan, dan melatih rasa tanggung jawab. Pembelajaran yang diperoleh tersebut akan mendorong terbentuknya karakter siswa yang kuat dan bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial.

¹³ Alfi Nur Hidayati, "Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2021): 13–14.

¹⁴ Nurhasanah dan Priatna, "Peran Mata Pelajaran Keorganisasian terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa MA Mu'allimien Muhammadiyah Leuwiliang Bogor," 617.

¹⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 288.

Di tingkat sekolah menengah pertama, termasuk MTs Negeri 2 Tulungagung telah disediakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkembang dan memiliki banyak prestasi seperti pramuka, palang merah remaja, paskibraka, drumband, futsal, voli, hadrah, tahfidz, reog kendang, dan tari.¹⁶ Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi siswa dalam mengembangkan potensi siswa di luar pembelajaran formal. Program pengembangan diri tersebut adalah suatu usaha untuk mengembangkan minat dan bakat kreativitas. Tanpa pengembangan diri maka kemungkinan besar minat atau bakat kreativitas seseorang akan hilang atau tidak berkembang, oleh karena itu diperlukan program khusus yang diatur sedemikian rupa agar minat dan bakat kreativitas yang ada dalam diri seseorang dapat berkembang dengan baik.

Meskipun ekstrakurikuler diyakini berperan penting, masih terdapat hasil penelitian yang menunjukkan temuan berbeda, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut. Studi yang dilakukan oleh Afrian menyebutkan bahwa siswa yang aktif dalam organisasi kesiswaan atau ekstrakurikuler di sekolah cenderung mempunyai kepercayaan diri yang lebih tinggi dari pada siswa tidak aktif.¹⁷ Kepercayaan diri yang dimaksud mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri. Siswa juga mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang telah dibuat dengan penuh keyakinan.

¹⁶ “Madrasah Tsaawiyah Negeri 2 Tulungagung,” diakses 26 Maret 2025, <https://www.mtsn2tulungagung.sch.id/>.

¹⁷ Afrian Budiarto, “Perbedaan Keterampilan Sosial Antara Siswa Aktif dan Pasif dalam Organisasi Kesiswaan di SMP Negeri 2 Binangun” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 4.

Bertentangan dengan itu, hasil penelitian dari Siska menunjukkan adanya indikasi perilaku menyimpang pada beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR. Dari tujuh subjek, dua di antaranya sering membolos, berkelahi, dan menunjukkan rendahnya tanggung jawab.¹⁸ Perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan karena adanya faktor teman dan kurangnya pemahaman tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti sehingga hal ini menimbulkan celah yang perlu diteliti lebih lanjut.

Belum ada penelitian yang secara spesifik mengukur sejauh mana keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler berpengaruh terhadap sikap sosial tanggung jawab dan kepemimpinan siswa secara bersamaan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah keterlibatan dalam ekstrakurikuler benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa termasuk sikap sosial tanggung jawab dan kepemimpinan atau hanya sekedar aktivitas tambahan tanpa dampak yang jelas. Penelitian ini memiliki kebaruan akan mengukur secara spesifik apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap sosial tanggung jawab dan kepemimpinan siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung. Variabel dan lokasi penelitian ini dipilih karena MTs Negeri 2 Tulungagung memiliki pengembangan dan dukungan yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini berasumsi bahwa semakin aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, semakin tinggi tingkat tanggung jawab dan kepemimpinan

¹⁸ Siska Khoirunnisya Saputry dkk., "Pembentukan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMAN 12 Palembang," *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 20, no. 2 (2024): 313.

yang mereka miliki. Asumsi ini didasarkan pada teori dan data awal yang telah dikumpulkan. Akan tetapi, pengaruh tersebut tidak selalu linier atau otomatis, melainkan sangat bergantung pada kualitas pengalaman siswa dalam berpartisipasi, jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, serta pola pembinaan yang diberikan.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya sikap sosial tanggung jawab dan kepemimpinan. Fenomena rendahnya sikap sosial tanggung jawab dan kepemimpinan siswa di sekolah menunjukkan perlunya bukti objektif yang lebih kuat mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa di lingkungan MTs Negeri 2 Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa. Masyarakat umum juga mendapatkan informasi yang berguna tentang fungsi keberadaan ekstrakurikuler bagi siswa. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas program ekstrakurikuler sekaligus landasan untuk mengoptimalkan peran kegiatan tersebut dalam membentuk karakter peserta didik.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya perhatian terhadap pengembangan karakter siswa melalui jalur non-akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana pembentukan karakter siswa, khususnya untuk menumbuhkan sikap sosial tanggung jawab dan kepemimpinan, namun efektivitasnya belum sepenuhnya dipahami secara mendalam.
- c. Terdapat perbedaan dalam karakter siswa yang aktif dan tidak aktif dalam ekstrakurikuler, namun tidak semua siswa aktif menunjukkan peningkatan karakter yang diharapkan.
- d. Perlu ditelaah apakah keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler benar-benar berkontribusi terhadap tanggung jawab dan kepemimpinan, ataukah dipengaruhi faktor lain.

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini berfokus pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Berfokus pada tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengaruhnya terhadap sikap sosial tanggung jawab dan kepemimpinan siswa, tidak mencakup aspek lain seperti prestasi akademik atau keterampilan sosial lainnya.

- c. Keaktifan ekstrakurikuler yang dimaksud dibatasi pada kegiatan resmi yang diselenggarakan oleh MTs Negeri 2 Tulungagung, kegiatan di luar sekolah (misal komunitas luar sekolah) tidak termasuk dalam cakupan penelitian.
- d. Penelitian ini tidak menelaah faktor moderator seperti latar belakang keluarga atau akses fasilitas, meskipun faktor tersebut diakui dapat memengaruhi hasil penelitian.
- e. Jenis ekstrakurikuler tidak dianalisis secara terpisah per kategori (seperti olahraga, seni, atau organisasi), tetapi dilihat secara umum.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap sosial tanggung jawab siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap kepemimpinan siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung?
3. Apakah terdapat pengaruh antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap sosial tanggung jawab dan kepemimpinan siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung?
4. Apakah terdapat hubungan antara sikap tanggung jawab dan sikap kepemimpinan siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap sosial tanggung jawab siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap kepemimpinan siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap sosial tanggung jawab dan kepemimpinan siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung.
4. Untuk menguji hubungan sikap tanggung jawab dan sikap kepemimpinan siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter siswa terutama dalam aspek sikap sosial tanggung jawab dan kepemimpinan siswa, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang bersangkutan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam sikap sosial tanggung jawab dan kepemimpinan siswa.
- b. Bagi guru dan pembina ekstrakurikuler, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih mendukung pengembangan sikap sosial tanggung jawab dan kepemimpinan siswa.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan sikap sosial tanggung jawab dan kepemimpinan, serta dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pembentukan karakter.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan juga bahan pengembangan, serta perencanaan penelitian dalam meneliti topik-topik yang berkaitan dengan tema penelitian ini
- e. Bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan sumber pustaka, tambahan referensi dan sumbangan pemikiran agar dapat tercapainya tujuan pendidikan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Tulungagung dengan fokus pada pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap tingkat sikap sosial tanggung jawab dan kepemimpinan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud meliputi berbagai kegiatan di luar jam pelajaran formal seperti pramuka, palang merah remaja, paskibraka, drumband, futsal, voli, hadrah, tahfidz, reog kendang, dan tari. Keaktifan dalam ekstrakurikuler merujuk pada tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi, serta tingkat keterlibatan dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Penelitian ini menyoroti peran keaktifan siswa dalam kegiatan tersebut terhadap pembentukan karakter tertentu. Karakter tertentu yang dibahas adalah sikap tanggung jawab dan kepemimpinan. Sikap tanggung jawab meliputi kemampuan menyelesaikan tugas dengan disiplin dan jujur, tekun dalam menjalankan kewajiban, dan berani mengakui kesalahan dan memperbaikinya. Sikap kepemimpinan yang dimaksud adalah keberanian dalam mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi yang baik, dan kemampuan menyelesaikan konflik.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX berjumlah 437 siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Ruang lingkup penelitian tidak mencakup evaluasi kurikulum ekstrakurikuler atau

kebijakan sekolah secara menyeluruh. Penelitian ini difokuskan pada sudut pandang siswa terhadap pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan dampaknya bagi pembentukan sikap sosial tanggung jawab dan sikap kepemimpinan yang mereka miliki.

G. Penegasan Variabel

Untuk mempermudah dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan maupun memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan mengenai hal-hal yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun penegasan variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Keaktifan

Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dimaknai sebagai tingkat keterlibatan siswa secara sadar dan berkelanjutan dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan. Keaktifan tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran fisik, tetapi juga melalui keterlibatan mental, emosional, serta tindakan nyata dalam aktivitas kelompok. Secara operasional, keaktifan siswa tercermin dari tingkat kehadiran dalam pertemuan, peran atau jabatan yang dipegang, serta partisipasi dalam memberikan saran, usulan, kritik, dan pendapat yang bersifat membangun. Aspek-aspek tersebut menunjukkan keterlibatan siswa secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Keaktifan siswa ditegaskan sebagai partisipasi terukur melalui kehadiran, peran, dan kontribusi pemikiran.¹⁹

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan didesain secara sistematis sehingga dapat membina potensi-potensi yang dimiliki siswa serta secara ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan berbagai kegiatan.²⁰

c. Sikap Sosial Tanggung Jawab

Sikap sosial tanggung jawab adalah sikap dan perilaku individu dalam menunaikan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilaksanakan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (baik alam, sosial, maupun budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.²¹

d. Sikap Kepemimpinan

Sikap kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberi dampak, mendorong, dan memungkinkan orang lain agar berkontribusi pada keefektifan dan kesuksesan organisasi dimana mereka merupakan

¹⁹ Zaenal Arifin dan Nala Rosida, "Korelasi Antara Ekstrakurikuler dengan Pengembangan Potensi Santri Putri Al Mahrusiyah 1 Kediri, Jawa Timur," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 20, no. 2 (2020): 247.

²⁰ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik", *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 830.

²¹ Aufa Rachmawati Fanan dan Siti Zazak Soraya, "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS Terpadu," *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 5, no. 1 (2024): 13.

anggotanya.²² Seseorang yang memiliki sikap kepemimpinan harus memiliki kejujuran terhadap diri sendiri (*integrity*), sikap tanggung jawab yang tulus (*compassion*), pengetahuan (*cognitize*), keberanian bertindak sesuai dengan keyakinan (*commitment*), kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain (*confidence*), serta kemampuan meyakinkan orang lain (*communication*).²³

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual, secara operasional penelitian ini dilaksanakan dalam konteks pendidikan menengah pertama dengan objek siswa MTs Negeri 2 Tulungagung sebagai subjek yang aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Penelitian ini berangkat dari pandangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan ruang interaksi sosial yang terstruktur dan memiliki karakteristik berupa keterlibatan aktif siswa, pembagian peran, serta penerapan norma dan aturan kelompok. Dalam konteks tersebut, keaktifan siswa tidak hanya dipahami sebagai kehadiran fisik, tetapi juga mencakup tingkat partisipasi, frekuensi keterlibatan, serta peran yang dijalankan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik yang bersifat wajib maupun pilihan.

Secara metodologis, penelitian ini memiliki karakteristik sebagai penelitian kuantitatif yang menekankan pengukuran hubungan sebab-akibat antarvariabel. Konteks utama penelitian ini adalah proses pembentukan

²² Muhammad Rizki Syahputra, Anri Saputra, dan Jamilah Thahir, "Latihan Dasar Kepemimpinan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Negeri Kabupaten Deli Serdang", *Ibrah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 31.

²³ Abdul Rahmat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 2.

sikap sosial siswa melalui pengalaman sosial yang diperoleh dalam kegiatan non-akademik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan untuk sekadar mendeskripsikan kondisi sikap siswa atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, melainkan untuk menguji secara empiris sejauh mana keaktifan siswa dalam kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosialnya.

Variabel terikat dalam penelitian ini meliputi sikap sosial tanggung jawab dan kepemimpinan siswa. Sikap sosial tanggung jawab diukur melalui indikator kemampuan menyelesaikan tugas secara disiplin, tekun, jujur, serta keberanian mengakui kesalahan. Sementara itu, sikap kepemimpinan diukur berdasarkan keberanian mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi secara efektif, serta kemampuan menyelesaikan konflik dalam kegiatan kelompok atau organisasi. Indikator-indikator tersebut mencerminkan perilaku sosial konkret yang dapat diamati dan diukur dalam konteks kehidupan sekolah.

Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah pengaruh tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap sosial tanggung jawab dan kepemimpinan siswa, yang dianalisis melalui pengukuran tingkat signifikansi dan besaran pengaruhnya. Melalui fokus tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan terarah mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter sosial siswa di lingkungan sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdapat halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

a. Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

b. Bab II: Landasan Teori

Landasan teori ini meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

c. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini mencakup rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, dan teknis analisis data.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini berisi deskripsi data penelitian, deskripsi data responden, deskripsi variabel penelitian, dan analisis data.

e. Bab V: Pembahasan

Bab ini mencakup pembahasan tentang setiap rumusan masalah berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh

f. Bab VI

Bab ini memuat simpulan dan saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap setiap rumusan masalah yang telah dikaji. Simpulan merangkum temuan penelitian, sedangkan saran ditujukan kepada pihak terkait sebagai bahan perbaikan dan pengembangan ke depan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran tentang penelitian kuantitatif.